



---

## Evaluasi Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Transformasi Pendidikan Nasional

Silvi Rahma Dhani Khoirunnisa<sup>1</sup>, Elsa Wahyu Pertiwi<sup>2</sup>, Indah Prabawati<sup>3</sup>, Wilda Sumarsyah<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [25040674061@mhs.unesa.ac.id](mailto:25040674061@mhs.unesa.ac.id), [25040674069@mhs.unesa.ac.id](mailto:25040674069@mhs.unesa.ac.id),  
[indahprabawati@unesa.ac.id](mailto:indahprabawati@unesa.ac.id), [wildasumarsyah@unesa.ac.id](mailto:wildasumarsyah@unesa.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 14 Mei 2026

---

### ABSTRACT

The Merdeka Belajar (Freedom to Learn) program has emerged as a major initiative to reform Indonesia's education system, shifting conventional approaches toward more autonomous, student-centered learning that is responsive to the dynamics of the modern era. This study in-depth analyzes the program's implementation using qualitative methods based on a literature review and secondary data from various educational institutions. Key elements include curriculum simplification, the discontinuation of the National Examination (UN), teacher freedom in designing Lesson Plans (RPP), and a zoning system for student admissions to minimize inequities in access to learning. The analysis highlights tangible benefits, including increased student enthusiasm for learning through skills-oriented assignments, holistic personality development, and the optimization of teachers' time for innovative methods. However, serious obstacles include the lack of digital resources in rural areas, teachers' unpreparedness for cutting-edge teaching strategies, and cultural resistance to the shift from rote learning to deeper conceptual understanding. Regional imbalances also remain a major barrier to the program's sustainability, with urban institutions being more agile in adapting than isolated areas. To maximize these reforms, the study offers recommendations for intensifying outreach campaigns through intensive training for educators, utilizing technology as a key support for the learning process, and data-driven monitoring for routine assessments. This integrated approach is expected to strengthen the achievement of equitable and quality education in line with the targets of Sustainable Development Goal (SDG) 4, while also supporting the ideals of a Golden Indonesia 2045 through the development of superior talent.

**Keywords:** Freedom to Learn, policy evaluation, educational transformation, national education, implementation challenges.

### ABSTRAK

Program Merdeka Belajar muncul sebagai inisiatif utama untuk mereformasi sistem pendidikan Indonesia, menggeser pendekatan konvensional ke arah pembelajaran yang lebih otonom, berfokus pada peserta didik, dan responsif terhadap dinamika era modern. Studi menganalisis pelaksanaan program tersebut menggunakan metode kualitatif berbasis tinjauan pustaka dan data sekunder dari berbagai institusi pendidikan. Elemen kunci mencakup simplifikasi kurikulum, penghentian Ujian Nasional, kebebasan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta sistem zonasi penerimaan murid guna meminimalkan ketidakadilan akses belajar. Temuan analisis menyoroti manfaat nyata, termasuk naiknya semangat belajar siswa lewat tugas berorientasi keterampilan,

---

*pembentukan kepribadian menyeluruh, dan pengoptimalan waktu pengajar untuk metode inovatif. Di sisi lain, hambatan yang muncul adalah minimnya sarana digital di wilayah pedesaan, ketidaksiapan kemampuan guru terhadap strategi pengajaran mutakhir, serta penolakan terhadap peralihan dari penguasaan hafalan ke pemahaman konseptual yang lebih dalam. Ketidakseimbangan antarwilayah juga menjadi penghalang utama bagi kelanjutan program ini, dengan institusi kota lebih lincah beradaptasi dibanding daerah terisolasi. Untuk memaksimalkan reformasi tersebut, studi ini menawarkan pelatihan intensif bagi tenaga pendidikan, pemanfaatan teknologi sebagai pendukung proses belajar, dan pengawasan berbasis data untuk penilaian rutin. Pendekatan diharapkan memperkuat pendidikan SDGs ke-4 serta mendukung Indonesia Emas 2045.*

**Kata Kunci:** *Merdeka belajar, evaluasi kebijakan, transformasi pendidikan, pendidikan nasional, tantangan implementasi.*

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan menjadi agenda strategis pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global, perkembangan teknologi, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya melakukan reformasi sistem pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional yang selama ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kualitas hasil belajar dan ketimpangan akses pendidikan antarwilayah. Hasil studi Programme for International Student Assessment menunjukkan bahwa capaian literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development, yang menandakan masih adanya tantangan dalam kualitas pembelajaran (Adolph, 2016).

Selain itu, laporan World Bank juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi persoalan kesenjangan kualitas guru, keterbatasan sarana prasarana pendidikan, serta ketimpangan akses pendidikan antarwilayah yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Masood et al., 2020)

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara harapan kebijakan Merdeka Belajar yang menargetkan terwujudnya sistem pendidikan yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dengan realitas implementasi di lapangan yang masih menghadapi berbagai hambatan struktural, teknis, dan kultural. Permasalahan ini juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia pendidikan, pemahaman guru terhadap kurikulum dan pendekatan pembelajaran baru, serta kapasitas institusi pendidikan dalam mengimplementasikan kebijakan secara efektif (Mulyasa, 2021).

Apabila kesenjangan tersebut tidak segera diatasi, maka tujuan utama kebijakan untuk mendorong transformasi pendidikan nasional berpotensi tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, intervensi pemerintah menjadi sangat

---

penting melalui penguatan implementasi kebijakan, peningkatan kompetensi guru, pemerataan sarana pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi kebijakan secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi transformasi pendidikan nasional dengan mengidentifikasi permasalahan kebijakan yang muncul dalam proses implementasi, menganalisis kesenjangan antara tujuan kebijakan dan realitas pelaksanaannya di lapangan, serta menilai efektivitas formulasi dan implementasi kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian implementasi kebijakan Merdeka Belajar melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen kebijakan pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal nasional, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan Merdeka Belajar serta transformasi pendidikan nasional. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian, terutama yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, efektivitas kebijakan pendidikan, dan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur yang telah dikaji (Miles et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan Merdeka Belajar, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mendukung transformasi pendidikan nasional. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar*

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar menunjukkan adanya perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia menuju pembelajaran yang lebih fleksibel

---

dan berorientasi pada peserta didik. Dalam kebijakan ini, guru diberikan keleluasaan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada guru, tetapi lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dinilai mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Lembong et al., 2023).

Selain itu, penerapan kurikulum ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar (Hartobi et al., 2024). Guru juga menjadi lebih bebas dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital.

### ***Dampak terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran***

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru. Selain itu, siswa mulai terbiasa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas.

Pendekatan pembelajaran dalam Merdeka Belajar dinilai mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Putri & Desyandri, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan memecahkan masalah. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital turut mendukung pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar. Penggunaan platform pembelajaran digital dapat membantu guru memahami kurikulum baru sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Maulida et al., n.d.).

Teknologi juga memudahkan peserta didik dalam memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi.

### ***Hambatan Implementasi***

Walaupun memberikan banyak manfaat, implementasi kebijakan Merdeka Belajar masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

1. Kesiapan Guru : Masih terdapat guru yang belum memahami secara menyeluruh konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka sehingga proses implementasi belum berjalan maksimal. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen berbasis kompetensi (Maulida et al., n.d.).
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana : Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi kebijakan ini. Beberapa sekolah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, masih

mengalami keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, dan media pembelajaran digital.

3. Proses Adaptasi : Perubahan sistem pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis kompetensi membutuhkan proses penyesuaian yang cukup panjang. Tidak hanya guru, peserta didik dan orang tua juga memerlukan waktu untuk memahami sistem pembelajaran yang lebih menekankan pemahaman konsep dibandingkan hafalan (Mulyasa, 2021).
4. Ketimpangan Antarwilayah : Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar belum berjalan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Sekolah di daerah perkotaan umumnya lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dibandingkan sekolah di wilayah terpencil karena memiliki fasilitas dan dukungan teknologi yang lebih baik (Nazar et al., 2024).

### *Analisis Efektivitas Kebijakan*

Secara umum, kebijakan Merdeka Belajar dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan proses belajar yang lebih inovatif. Pembelajaran yang fleksibel memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan karena belum seluruh sekolah memiliki kesiapan yang sama. Perbedaan fasilitas pendidikan, kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan pemanfaatan teknologi menyebabkan pelaksanaan kebijakan belum optimal di beberapa daerah. Sekolah di wilayah perkotaan cenderung lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka dibandingkan sekolah di daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan sarana pendidikan (Nazar et al., 2024).

Keberhasilan implementasi Merdeka Belajar juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan penggunaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan ini (Lembong et al., 2023).

### *Strategi Optimalisasi Kebijakan*

Agar implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat berjalan lebih optimal, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin kepada guru agar lebih memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, khususnya di daerah terpencil dan tertinggal.
3. Memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.
4. Melaksanakan evaluasi kebijakan secara berkala untuk mengetahui hambatan implementasi serta menentukan langkah perbaikan yang tepat.
5. Memperkuat kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan kebijakan Merdeka Belajar.

---

Melalui berbagai langkah tersebut, diharapkan implementasi Merdeka Belajar dapat berjalan lebih maksimal, merata, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, kebijakan Merdeka Belajar merupakan salah satu langkah pemerintah dalam mendorong transformasi pendidikan nasional agar lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Implementasi kebijakan ini membawa perubahan dalam proses pembelajaran karena guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama (Lembong et al., 2023). Di samping memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, implementasi kebijakan Merdeka Belajar masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang ditemukan antara lain kesiapan guru yang belum sepenuhnya merata, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta belum optimalnya akses teknologi di beberapa daerah, khususnya wilayah terpencil (Maulida et al., n.d.). Selain itu, perubahan sistem pembelajaran juga memerlukan proses penyesuaian karena sebagian guru dan peserta didik masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan (Mulyasa, 2021).

Secara keseluruhan, kebijakan Merdeka Belajar dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Akan tetapi, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik, dukungan teknologi, serta pemerataan sarana dan prasarana pendidikan di setiap daerah (Nazar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah maupun seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dan evaluasi kebijakan secara rutin. Dengan adanya upaya tersebut, implementasi Merdeka Belajar diharapkan mampu berjalan lebih optimal dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). PISA 2018 Results WHAT STUDENTS KNOW AND CAN DO VOLUME I: Vol. I.
- Hartobi, S., Suradi, A., & Saputra, A. (2024). The Implementation of Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) at the Primary School Level. *IJITL*, 1(2). <https://doi.org/10.64420/ijitl.v1i2.181>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Masood, E., Gauthier, B., Afkar, R., & Yarrow, N. (2020). Measuring the Quality of MoRA's Education Services. *Measuring the Quality of MoRA's Education Services*, november. <https://doi.org/10.1596/34808>

- Maulida, N., Purba, H. C., Sarumpaet, J. T. M., Sibarani, C. G. G. T., & Ahsan, J. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *JPTAM*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Edition). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi, cetakan ke-38). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nazar, E. R., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Putri, R. S., & Desyandri. (2022). Konsep Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.6939>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.